

**PENDIDIKAN KEMANDIRIAN DI PONDOK PESANTREN *ISLAMIC STUDIES*  
CENTER ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusunoleh:

**ENI RIWAYATI**

**NIM: 11470117**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eni Riwayati

NIM : 11470117

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri bukan plagiasi karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2015



Yang menyatakan

Eni Riwayati  
NIM: 11470117

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eni Riwayati  
NIM : 11470117  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

Yang menyatakan,



Eni Riwayati  
NIM. 11470117



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05-03/RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp :-

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Eni Riwayati  
NIM : 11470117  
Judul Skripsi :PENDIDIKAN KEMANDIRIAN DI PONDOK  
PESANTREN *ISLAMIC STUDIES CENTER* ASWAJA  
LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL  
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



Yogyakarta, 1 September 2015

Pembimbing Skripsi,

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.

NIP. 19550823 198303 2 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05-03/RO

## SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Rabu Tanggal 30 September 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Eni Riwayati

NIM : 11470117

Judul Skripsi :PENDIDIKAN KEMANDIRIAN DI PONDOK PESANTREN  
*ISLAMIC STUDIES CENTER ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN  
BANTUL YOGYAKARTA*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kailijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



Yogyakarta, 7 Oktober 2015

Konsultan

*[Signature]*  
Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.

NIP. 19550823 198303 2 002

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/KI/02/PP.01/520/2015

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren  
*Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo*  
Piyungan Bantul Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : Eni Riwayati  
NIM : 11470117  
Telah dimunaqasyahkan pada : 30 September 2015  
Nilai Munaqasyah : A/B  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang



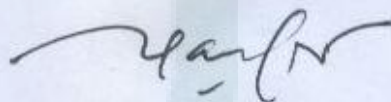
Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag  
NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji I



Dr. Subiyantoro, M.Ag  
NIP.19590410 198503 1 005

Penguji II




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP.19661121 199203 1 002

Yogyakarta, 09 OCT 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Dr. H. Tasman, M.A

NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

*Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'd: 11)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya Q.S. Ar-Ra'd ayat 11, hlm. 250

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini ku Persembahkan untuk**  
**Almamater Tercinta**  
**Jurusan Kependidikan Islam**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ؛

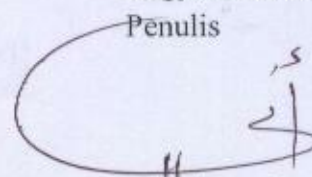
Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul "*Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta*" ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Program Studi Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mendapat dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Tasman, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Bapak Drs. Subiyantoro M.Ag. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam sekaligus Pembimbing skripsi, penulis mengucapkan banyak terimakasih karena telah mencurahkan ketekunan serta kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada penulis serta arahan dari awal penyusunan skripsi hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Zainal Arifin, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberikan pengalaman berharga kepada saya selama menempuh pendidikan.

4. Ibu Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag, selaku pembimbing skripsi, penulis mengucapkan banyak terimakasih karena telah mencurahkan ketekunan serta kesabarannya dalam meluang waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan kepada penulis serta arahan dari awal penyusunan skripsi hingga skripsi ini selesai.
  5. Bapak Drs. H. M. Janroh Latief, M.Si, selaku Penasihat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dalam keberhasilan penulis selama studi.
  6. Bapak Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si, selaku pengasuh PP. *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktu dan banyak membantu penulis dalam pengumpulan data.
  7. Bapak Sarno dan Ibu Sumiati (almh), orang tua tercintaku, terimakasih sedalam-dalamnya karena telah mendidik, membesarkanku, mendo'akanku selalu sampai saat ini.
  8. Kakak penulis Winda Yanti dan adik penulis Muhammad Yusuf, yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
  9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
- Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas bantuan dan segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

Penulis



Eni Riwayati

11470117

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
HALAMAN ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan .....	5
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	27
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO.</b>	
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	30
B. Sejarah Berdirinya .....	31
C. Visi, Misi dan Tujuan .....	35
D. Struktur Organisasi Kepengurusan .....	39
E. Keadaan Ustadz atau Pengajar.....	40
F. Keadaan Santri .....	44

**BAB III: PENDIDIKAN KEMANDIRIAN DI PONDOK PESANTREN *ISLAMIC STUDIES CENTER* ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL**

A. Pendidikan Kemandirian.....	50
1. Dasar Pemikiran dan Tujuan Pendidikan Kemandirian.....	55
2. Pelaksanaan Pendidikan Kemandirian...`.....	60
3. Hasil Pendidikan Kemandirian .....	61
B. Program-program Kemandirian .....	65
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Kemandirian	
1. Faktor Pendukung .....	71
2. Faktor Penghambat .....	77

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran-saran.....	85
C. Kata Penutup.....	86

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>
--------------------------------	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian
Lampiran V	: Pedoman Observasi
Lampiran VI	: Pedoman Wawancara
Lampiran VII	: Catatan Observasi
Lampiran VIII	: Catatan Wawancara
Lampiran IX	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran X	: Kartu Bimbingan
Lampiran XI	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran XII	: Sertifikat PPL I
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVII	: Curriculum Vitae
Lampiran XVIII	: Denah Lokasi
Lampiran XIX	: Foto Lokasi/ Papan Nama Sekolah

## ABSTRAK

**Eni Riwayati.** *Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah banyak pembelajaran atau pendidikan formal atau nonformal yang masih menerapkan konsep dan teorinya, tanpa memperhatikan skill anak untuk kedepannya, sehingga anak hanya paham ilmu dalam segi teorinya saja, dan pada akhirnya ketika anak lulus dari sekolah, anak tidak memiliki keterampilan dalam menghadapi kehidupannya. Pondok Pesantren Lintang Songo ini mempunyai tujuan yakni ketika santri lulus dari pesantren, santri mempunyai keterampilan untuk hidup mandiri tanpa bergantung dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran berbasis kemandirian yang ada di pondok pesantren Lintang Songo. Faktor penghambat dan pendukung serta hasil pembelajarannya di pondok pesantren Lintang Songo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil latar Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah Pengasuh Pondok Pesantren, Bendahara Pesantren, Ustadz, Santri dalam program pertanian dan peternakan, Santri dalam program perikanan, santri dalam program konveksi, dan Pelatih dalam pembuatan kue di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang digunakan pondok pesantren Lintang Songo adalah: (1) teori dan praktik (2) keteladanan (3) studi banding. Program-program kemandirian yang di ajarkan adalah: (1) Program Pertanian (2) Program Perkebunan (3) Program Perikanan (4) Program Pertenakan (5) Program Konveksi (6) Program Kehutanan (7) Program *Home Industri*. Faktor pendukung yaitu: (a) SDM ini dibantu oleh kyai, ustadz, santri, dan dukungan dari masyarakat sekitar pondok) (b) Kerjasama, dilakukan dengan cara bagi hasil. Faktor penghambat (1) Sarana prasarana yang belum memadai sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari santri (2) Santri, dilihat dari segi kemalasannya, pecandu narkoba, pereman, anak jalanan, dan lain-lain (3) Asal usul santri, memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hasil pembelajarannya yaitu: (a) perubahan sikap (b) perubahan dalam keterampilan atau skill.

**Kata Kunci :** *Pendidikan, Kemandirian*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Di dalam sebuah pendidikan haruslah bisa mengarahkan peserta didik menuju perkembangan anak dengan potensi sepenuhnya, termasuk kecakapan hidup yakni keterampilan atau kemandirian seorang anak, dan nantinya ketika anak lulus dari sekolah memiliki kecakapan hidup yang dapat diimplementasikan di tengah-tengah masyarakat dan berguna bagi kehidupannya. Pengembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotori siswa melalui belajar, siswa diharapkan juga mengembangkan dan memperoleh kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skill*) yang berguna bagi masa depannya . Pengertian kecakapan hidup hendaknya jangan dimaknai secara sempit dengan aksentuasi keterampilan fisik

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, ( Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 2

semata, tetapi juga bermakna sebagai sikap, perilaku, dan motivasi yang diperlukan untuk terampil menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Demikian pula jangan dimaknai secara sempit semata-mata sebagai keterampilan yang terkait dengan kegiatan wirausaha atau sesuatu yang menghasilkan uang, seperti berdagang, memasarkan barang komoditas, memproduksi barang-barang untuk dijual dan sebagainya, makna keterampilan hidup jauh lebih luas dari sekedar hal tersebut.<sup>2</sup>

Pondok pesantren adalah sebuah sistem yang unik. Tidak hanya unik dalam hal pendekatan pembelajarannya, tetapi juga unik dalam pandangan hidup dan tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, struktur pembagian kewenangan, dan semua aspek-aspek kependidikan dan masyarakatan lainnya. Oleh sebab itu, tidak ada definisi yang dapat secara tepat mewakili seluruh pondok mempunyai keistimewaan sendiri, yang bisa jadi tidak dimiliki oleh yang lain. Meskipun demikian, dalam hal-hal tertentu pondok pesantren memiliki persamaan. Persamaan-persamaan inilah yang lazim disebut sebagai ciri pondok pesantren, dan selama ini dianggap dapat mengimplikasi pondok pesantren secara kelembagaan.<sup>3</sup>

Pendidikan yang ada di dunia pesantren mempunyai kelebihan dalam mendidik kemandirian seorang anak didik atau santrinya. Mendidik kemandirian anak sangatlah penting dalam kehidupannya kelak, karena

---

<sup>2</sup> Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 174

<sup>3</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*, ( Jakarta, Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 28



salah satu tujuan pendidikan adalah bisa menjadikan pribadi anak untuk hidup mandiri dalam segala hal. Banyak pembelajaran atau pendidikan formal atau nonformal yang masih menerapkan konsep dan teorinya tanpa menghiraukan praktik, sehingga anak hanya paham ilmu dalam segi teorinya saja, dan pada akhirnya ketika anak lulus dari sekolah, anak tidak memiliki keterampilan dalam menghadapi kehidupannya. Walaupun ada pendidikan yang mengajarkan anak dalam hal kemandirian, itupun porsinya masih sangat kecil sekali.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam di masyarakat masih banyak yang baru sebatas menyiapkan mental keagamaan yang bersifat normatif dan adaptif saja, belum sampai pada tahap menyiapkan pengetahuan dan keterampilan yang tinggi sehingga lulusan diharapkan mampu berkompetisi di pasar kerja. Orientasi pada profesionalitas pengetahuan dan kekaryaan yang mengarah pada sasaran yang tepat dan lebih meyakinkan, komprehensif, kompetitif dan fleksibel dalam mengadaptasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ilmu mutakhir, menjadi sangat penting untuk disampaikan dalam pembelajaran.

Sebagai lembaga pendidikan Islam di masyarakat (formal), pesantren misalnya, terkesan sangat lamban dalam mengadopsi perubahan-perubahan, dan berat untuk meninggalkan tradisi lama. Sehingga pesantren dianggap tidak atau kurang mampu menjawab tantangan zaman, dan hanya terpaku pada bidang-bidang normatif saja, kurang berorientasi pada

---

<sup>4</sup> Ainul Yakin, "Pendidikan Kemandirian di Pesantren". <http://manuruljadid.sch.id/index.php/explore/layout/pendidikan/170-pendidikan-kemandirian-di-pesantren>, 2014. Diakses pada tanggal 20 Februari 2015, pukul 10.00 WIB.

materi-materi “keduniawian”, miskin pada sains dan teknologi, hingga akhirnya berujung pada sulitnya para santri setelah ia terjun ke arena yang penuh dengan persaingan. Dalam hal ini, pesantren berada dalam dua pilihan yang dilematis, yakni tetap mempertahankan tradisi yang mungkin dapat menjaga nilai-nilai agamanya, atau mengikuti perkembangan dengan resiko mungkin kehilangan asetnya (ruh pesantren).<sup>5</sup>

Berbeda dengan Pondok-pondok Pesantren yang lain, di pondok pesantren Lintang Songo ini santri dididik untuk bisa hidup mandiri, selain bisa berdakwah santri juga di didik untuk bisa terampil dalam kehidupan bermasyarakat (lingkungan sekitar) seperti diajari bagaimana cara bercocok tanam, peternakan, pertanian, tata boga dan lain-lain. Pondok Pesantren Lintang Songo ini Kyai (pemilik yayasan) sangat mengharapkan nantinya ketika santri-santri yang lulus dari pondok memiliki keterampilan untuk dibawa pulang, sehingga santri tidak hanya paham atau terampil dalam hal keagamanya saja tetapi juga terampil dalam pengetahuan umum yang bermanfaat bagi kehidupan pribadinya dan masyarakat sekitar.<sup>6</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Arbangi, *Suluh, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3 No.1, 2010, hlm. 8-11

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan bapak Heri Kuswanto, (pemilik yayasan) pada tanggal 9 Desember 2014, pada jam 16.30 WIB. Bertempat di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul

1. Bagaimana Pendidikan kemandirian di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta?
2. Apa saja program-program pendidikan kemandirian yang ada dalam pondok pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan kemandirian di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta?

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pendidikan kemandirian di pondok pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta
2. Mengetahui program-program kemandirian yang ada di pondok pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta
3. Mengetahui faktor pendukung, penghambat dan program-program kemandirian dalam pendidikan kemandirian di pondok pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui dimana letak perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang ada

sebelumnya, dengan mendasarkan pada literatur yang ada dan berkaitan dengan pendidikan kemandirian.

Skripsi Najanuddin, "*Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren; Study terhadap pesantren mahasiswa Wahid Hasyim Yogyakarta 2003-2006*".<sup>7</sup> dalam penelitiannya membahas tentang program-program kemandirian dalam pesantren yang mampu mengakomodasi segenap potensi dan keunikan-keunikan tiap-tiap santri. Pesantren ini di dalamnya tidak mewajibkan santri untuk hidup mandiri hanya dengan jalur tulisan saja, tetapi santri bisa memilih sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Ada santri yang lebih memilih dalam dunia penerbitan, ada santri yang memilih untuk terus berwirausaha, ada juga santri yang terus mengembangkan kemampuannya dalam dunia akademik dan beberapa proses pengembangan lainnya, sehingga dengan belajar kemandirian tersebut akan dapat mengantarkan dirinya untuk hidup mandiri tanpa tergantung dengan orang lain.

Kelebihan dari skripsi ini adalah lebih fokus dalam pendidikan kemandirian santri atau peserta didik atau lebih menjelaskan tentang bentuk-bentuk kemandirian, dimana dengan belajar mandiri tersebut santri dapat hidup mandiri tanpa bergantung dengan orang lain. Kekurangan dari skripsi ini adalah tidak adanya peranan guru atau kyai dalam program-program kemandirian tersebut.

---

<sup>7</sup> Najanuddin, *Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren; Study terhadap pesantren mahasiswa Hasyim Asy'ari Yogyakarta 2003-2006*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013

Skripsi Wiwin Winarni, "*Pendidikan Kemandirian Anak Menurut Islam dan Penerapannya dalam Pendidikan Keluarga*,"<sup>8</sup> Skripsi ini membahas tentang peran orang tua dalam mendidik anak dalam kemandirian, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua memiliki fungsi dan peranan penting dalam terhadap anak, yaitu fungsi reproduktif, fungsi religius, fungsi protektif dan lain-lain. Keberhasilan dan kegagalan pendidikan kemandirian anak ini sangat dipengaruhi oleh potensi bawaan yang dimiliki anak sejak ia lahir dan lingkungan juga sangat berpengaruh bagi anak, seperti dari pola didik dan pola asuh dari orang tua serta lingkungan masyarakat.

Kelebihan dari skripsi ini adalah lebih fokus dalam peran orang tua dalam mendidik anak untuk bisa hidup mandiri dan menjelaskan konsep kemandirian di dalam islam. Kekurangan dari skripsi ini adalah kurang membahas tentang bentuk-bentuk kemandirian apa yang diterapkan pada anak.

Skripsi Rahmah El Yunusiyah, "*Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini, (Studi Kasus di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta)*,"<sup>9</sup> Skripsi ini membahas tentang upaya guru dalam membentuk kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari, upaya ini dapat tercermin dari proses awal dalam pelaksanaan pendidikan yaitu

---

<sup>8</sup> Wiwin Winarni, *Pendidikan Kemandirian Anak Menurut Islam dan Penerapannya dalam Pendidikan Keluarga*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN sunan kalijaga, 2005.

<sup>9</sup> Rahmah El Yunusiyah, *Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini, (Studi Kasus di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta)*, Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

melalui rancangan materi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran anak, dengan metode yang ada ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, begitupun dengan anak dengan metode BCCT (*Beyond Center and Circle Times*) ini sangat membantu dalam pembentukan kemandirian anak. Sehingga anak dapat melatih dirinya untuk mengetahui berbagai kebutuhan, tugas dan kewajibannya sebagai seorang anak dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu guru juga melakukan komunikasi dengan orang tua untuk selalu bekerja sama dalam membentuk kemandirian anak selama dirumah.

Kelebihan dari penelitian ini adalah adanya peran guru dan orang tua dalam membentuk serta mendidik anak untuk hidup mandiri dan adanya upaya sejak dini dalam membentuk anak untuk hidup mandiri agar kelak menjadi insan yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kekurangan dari penelitian ini adalah kurang membahas konsep kemandiriannya.

Skripsi M. Amarudin Shuheb, *“Pesantren Tahfidzul Qur’an dan Pembentukan Kemandirian Santri, Studi Kasus atas Pesantren Tahfidzul Qur’an “Rohmatullah” Cokro – Grabag – Magelang Jawa Tengah,”*<sup>10</sup> Skripsi ini membahas tentang kemandirian dalam dunia pesantren yang mempunyai lingkungan religius. Pesantren Rohmatullah ini tergolong pesantren yang bertipe terpadu yaitu modifikasi antara kurikulum salaf dan khalaf, Karena kurikulumnya mengikuti Departemen Agama disamping

---

<sup>10</sup> M. Amarudin Shuheb, *Pesantren Tahfidzul Qur’an dan Pembentukan Kemandirian Santri, Studi Kasus atas Pesantren Tahfidzul Qur’an “Rohmatullah” Cokro – Grabag - Magelang Jawa Tengah*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2004.

memasukkan muatan lokal, kegiatan ekstra dan keterampilan. Kemandirian ini ditekankan pada santri yang menghafal Al-Qur'an, pembentukan kemandirian dari segi ubudiyah, santri dibiasakan melakukan ibadah-ibadah yang sunnah, serta diberi tanggung jawab dan kedisiplinan dalam setoran hafalan Al-Qur'an. Dengan latihan-latihan itu hasil dari proses kemandirian akan terlihat setelah santri lulus dari pesantren. Dimana kyai disini mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembentukan kemandirian santri. Kyai memotivasi para santri dengan dorongan persuasif yang meliputi daya kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kelebihan dari penelitian ini adalah membahas tentang proses kemandirian santri dalam dunia pesantren khususnya bagi santri yang menghafal Al-Qur'an, selain itu santri juga dituntut untuk disiplin dalam segala hal. Kekurangan dari penelitian ini adalah lebih membahas kemandirian yang bersifat agamanya saja tanpa memperhatikan ilmu pengetahuan umumnya. Sehingga santri hanya mempunyai kemandirian atau keterampilan dalam aspek agamanya saja.

Dari beberapa penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Najanuddin di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, penelitian ini masih kurang dalam sistem pelaksanaannya. Disebabkan oleh sistem kemandirian yang lebih memfokuskan pada dunia anak remaja saja seperti yang berkaitan tentang dunia penulisan, percetakan dan lain-lain. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Amarudin Shuheb tentang

Pesantren Tahfidzul Qur'an dan pembentukan kemandirian santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Rohmatullah, Magelang Jawa Tengah. Kemandirian yang lebih difokuskan pada santri yang menghafal Al Qur'an saja, santri dilatih untuk tanggung jawab dan disiplin dalam setoran hafalan Al-Qur'an. Proses kemandirian akan terlihat setelah santri lulus dari Pesantren. Kyai disini sangat mempunyai peran penting dalam proses pembentukan kemandirian santri. Kyai memotivasi para santri dengan dorongan persuasif yang meliputi daya kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti perlu menegaskan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang sistem pembelajaran berbasis kemandirian terhadap santri, pengaruh serta penerapan sistem pembelajaran berbasis kemandirian yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari santri. Penelitian ini dapat dibedakan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya berdasarkan sistem pembelajaran kemandirian.

#### **E. Landasan Teoritik**

Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*). Adanya landasan teoritis ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.<sup>11</sup> Sugiyono mengatakan di dalam bukunya, bahwa yang dimaksud dengan teori adalah

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 79



suatu konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui, jalan yang sistematis. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak, dia bukan suatu teori.<sup>12</sup>

## 1. Pendidikan

Secara umum, pendidikan sesungguhnya dapat difahami dalam dua pengertian yaitu secara luas-tidak terbatas dan secara sempit-terbatas. Pengertian pendidikan secara luas adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pengertian ini menyiratkan bahwa pendidikan telah dimulai sejak manusia berada di muka bumi, atau bahkan sejak dalam kandungan. Adanya pendidikan adalah setua dengan adanya kehidupan manusia. Masa pendidikan pada pengertian luas ini adalah berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan. Lingkungan pendidikannya adalah berlangsung dalam segala lingkungan hidup, baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya. Bentuk kegiatannya adalah terbentang dari bentuk-bentuk yang misterius atau tidak disengaja sampai dengan terprogram. Pendidikan terbentuk segala macam pengalaman belajar dalam hidup. pendidikan berlangsung dalam beraneka ragam bentuk, pola, dan lembaga. Pendidikan dapat terjadi disembarang, kapan, dan dimana saja dalam hidup, dan tujuannya adalah terkandung

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 81

dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar. Tujuan pendidikan adalah pertumbuhan.<sup>13</sup> Tujuan pendidikan adalah tidak terbatas. Tujuan pendidikan adalah sebagaimana dengan tujuan hidup.

Pengertian pendidikan secara sempit atau sederhana adalah persekolahan. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial. Selain berbagai pengertian pendidikan tersebut, pendidikan juga dapat diartikan dalam perspektif, artinya pendidikan dapat didekati dengan berbagai sudut pandang tertentu. Sudut pandang inilah yang secara spesifik-partikular membedakan antara pengertian satu dengan yang lainnya. sebagai contoh adalah pengertian pendidikan dalam perspektif Negara lain. Pendidikan dalam perspektif Islam tentu juga akan berbeda dengan pendidikan dalam perspektif keyakinan agama lain. Namun demikian, titik temu makna partikular pendidikan tersebut terdapat pada semangat universalnya yaitu sebuah usaha menuju kehidupan yang lebih baik.<sup>14</sup> Dalam perspektif ke-indonesiaan pengertian, fungsi dan tujuan pendidikan terumuskan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 yaitu:

---

<sup>13</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 27

<sup>14</sup> Ara dan Imam, *Pengelolaan Pendidikan*, hlm. 29

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>15</sup>

## **2. Kemandirian**

Kata “ mandiri “ di ambil dari dua istilah yang pengertiannya sering disejajarkan silih berganti, yaitu *autonomy* dan *independence*, karena perbedaan sangat tipis dari kedua istilah tersebut. *Independence* dalam arti kebebasan secara umum menunjuk pada kemampuan individu melakukan sendiri aktivitas hidup, tanpa menggantungkan bantuan orang lain, dalam kamus Inggris Indonesia istilah otonomi sama dengan *autonomy*, swastantra, yang berarti kemampuan untuk memerintah sendiri, mengurus sendiri, atau mengatur kepentingan sendiri.

---

<sup>15</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, ( Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 2

Hanna Widjaja menyebutkan tiga istilah yang bersepadanan untuk menunjukkan kemampuan berdikari individu, yaitu: “otonomi”, “kompetensi“, dan Kemandirian”. Menurutnya, “kompetensi” berarti kemampuan untuk bersaing dengan individu-individu lain yang normal. Kompetensi juga menunjukkan pada suatu taraf mental yang cukup pada individu untuk memikul tanggung jawab atas tindakan-tindakannya. Istilah “otonomi” sering dianggap sama dengan kemandirian, yaitu bahwa individu yang otonom adalah individu yang mandiri, yang tidak mengandalkan bantuan atau dukungan orang lain, kompeten, dan bebas bertindak. Meskipun demikian, sebenarnya otonom dapat dibedakan dengan kemandirian. Istilah “kemandirian” menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat berdiri sendiri, dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapainya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan dimana ia berada.

Heathers mengemukakan, di samping kepercayaan akan kemampuan diri, dalam kemandirian juga ada unsur ketegasan diri dalam bentuk kebutuhan untuk menguasai tugas-tugas yang diberikan. Menurut Johnson dan Medinnus, kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan anak berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya suatu tujuan. Menurut Kartini dan

Dali, kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri.

Menurut beberapa ahli, “ kemandirian” menunjuk pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhan sendiri. Kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian mengandung arti aktivitas perilaku rerarah pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahannya dari orang lain, dan mencoba menyelesaikan masalah sendiri, tanpa minta bantuan orang lain, dan mampu mengatur diri sendiri. Sementara Barnadib berpendapat, kemandirian mencakup ” perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain. <sup>16</sup>

Menurut Johnson dan Medinnus, kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinka individu berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya ssuatu tujuan. Sunaryo Kartadinata mengemukakan bahwa kemandirian sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil keputusan dan menerima tanggung jawab atass konsekuensi”. Menurut Mu’tadin bahwa kemandirian mengandung makna: (a) suatu keadaan dimana sseseorang

---

<sup>16</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 130-131

memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, (b) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (c) memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Dari beberapa pendapat tersebut dalam mengartikan kemandirian, dapatlah disimpulkan bahwa kemandirian mengindikasikan adanya unsur-unsur: tanggung jawab, percaya diri, berinisiatif, memiliki motivasi yang kuat untuk maju demi kebaikan dirinya, mantap mengambil keputusan sendiri, berani menanggung risiko dari keputusannya, mampu menyelesaikan masalah sendiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, memiliki hasrat berkompetisi, mampu mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, melakukan sendiri segala sesuatu tanpa bantuan orang lain, bebas bertindak, tidak terpengaruh lingkungan, mampu mengatur kebutuhan sendiri, tegas bertindak, dan menguasai tugas-tugas.

Membandingkan beberapa pendapat tersebut di atas, makna kemandirian dalam penelitian ini cenderung mendasarkan kepada pendapat Mu'tadin, meski tanpa mengerdikan pendapat yang lain, karena semua pendapat tersebut pada dasarnya menyempurnakan makna yang dimaksudkan dalam istilah kemandirian, dan bukan sebaliknya. Makna kemandirian dalam penelitian ini adalah suatu keadaan di mana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan, berinisiatif untuk mengatasi masalah yang

dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Dari pandangan-pandangan di atas dapatlah dipahami bahwa kemandirian tidak persis sama dengan otonomi, melainkan lebih luas cakupannya dari otonomi. Dalam tulisan ini digunakan istilah kemandirian yang merujuk pada konsep Steinberg menggunakan istilah *autonomy*. Menurutnya pribadi yang *autonomous* adalah pribadi yang mandiri.<sup>17</sup>

Kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang tak tergantung pada suatu otoritas tertentu. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri dan menyelesaikan secara mandiri. Dalam istilah psikologi, kemandirian diartikan sebagai “ *Independen* ” yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak bergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan, menentukan pilihan yang ditopang dengan rasa percaya diri yang kuat.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat di atas mengenai arti kemandirian, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain, memiliki hasrat untuk bersaing dalam kehidupannya yang lebih baik, bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, menyelesaikan tugasnya secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

Adapun ciri-ciri dari kemandirian adalah:

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 131-133

<sup>18</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 10

Kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga aspek pokok yaitu: (1) mandiri emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu, terutama sekali orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya, (2) mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya, (3) mandiri berfikir adalah kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip benar-salah, baik-buruk, apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya.<sup>19</sup>

Ciri kepribadian mandiri dalam emosional dapat dilihat dalam hal:

1. Menahan diri untuk meminta bantuan orang lain saat mengalami kegagalan, kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran
2. Memandang orang lain lebih objektif dengan segala kekurangan dan kelebihan
3. Memandang orang tua dan guru sebagai orang pada umumnya, bukan semata-mata sebagai orang yang serba sempurna (*all-powefull*)
4. Memiliki energi emosi hebat untuk melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain.

Ciri kepribadian mandiri dalam bertindak ditandai oleh:

(1) kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta pertimbangan orang lain, (2) mampu mempertimbangkan berbagai alternatif dari tindakannya berdasarkan penilaian sendiri, mengetahui kapan dan bagaimana harus bersikap

---

<sup>19</sup> Eti Nurhayati., *Psikologi*, hlm. 133



terhadap pengaruh, tawaran, bantuan, nasihat, dan dapat menangkap maksud-maksud yang terkandung dibalik tawaran, ajakan, pengaruh, bantuan, saran, pendapat yang disampaikan orang lain, (3) membuat keputusan yang bebas bagaimana harus bertindak melaksanakan keputusan dengan penuh percaya diri.

Ciri kepribadian mandiri dalam berpikir ditandai oleh: (1) cara berpikir semakin abstrak, (2) keyakinan-keyakinan yang dimiliki semakin berbasis ideologis, (3) keyakinan-keyakinan semakin mendasarkan pada nilai-nilai mereka sendiri bukan hanya nilai yang ditanamkan oleh orang tua / figur.<sup>20</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang akan meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan kemandirian atau keterampilan santri yang ada di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul. Peneliti ingin melakukan sebuah kajian secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.<sup>21</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif-analitis, yaitu mencoba menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya dan menganalisis

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 133-136

<sup>21</sup> Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 72

secara mendalam.<sup>22</sup> Peneliti akan mengamati gejala-gejala yang muncul pada para pelaku, proses, kebijakan, kultur. Pengamatan ini diharapkan peneliti dapat mengungkapkan bagaimana proses terjadinya kemandirian para santri.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>23</sup> Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi pendekatannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

psikologis dan sosio kultural adalah fenomena yang peneliti dapatkan ketika melakukan proses penelitian di dalam pondok pesantren dengan melihat keadaan santri, kehidupan serta kebudayaan santri di dalam pondok itu sendiri, dimana ustadz atau kyai memotivasi santri-santrinya dengan dorongan persuasif yang meliputi daya kognitif, afektif dan psikomotorik. Ustadz mengembangkan sikap-sikap pribadi dan sosial para santri sesuai dengan kehidupan di masyarakat. Pendekatan ini menuntut khususnya bagi ustadz agar bisa

---

<sup>22</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 6

<sup>23</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 5

mendidik santri-santrinya untuk bisa mandiri, jadi ustadz harus bisa menerapkan sikap kemandirian terhadap anak dengan upaya ustadz tidak hanya mengajar dari segi teori saja, tetapi ustadz juga dituntut untuk bisa menerapkan praktik serta melatih apa yang sudah dipelajari, sehingga santri nantinya akan memiliki kemandirian sesuai dengan bakatnya masing-masing. Sebab banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran santri. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah santri yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan/intelegensi santri; 2) sikap santri; 3) bakat santri; 4) minat santri; 5) motivasi santri.<sup>24</sup>

### **3. Penentuan Subjek Penelitian**

Subjek adalah orang-orang yang berkaitan dan ikut terlibat dalam proses penelitian selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek (informan) yang ada di dalam Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta seperti kyai, ustadz, dan santri. Peneliti menggunakan metode sampel purposif (*purposif sample*), sampel ini memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam. Sebelum sampel dipilih perlu dihimpun sejumlah informasi tentang sub-sub unit dan informan-informan di dalam unit kasus yang akan diteliti. Untuk kemudian peneliti memilih informan, kelompok, tempat,

---

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997) hlm. 133

kegiatan, dan peristiwa yang kaya dengan informasi. Sampel tersebut dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti. Kekuatan dari sampel purposif adalah dari sedikit kasus yang diteliti secara mendalam memberikan banyak pemahaman tentang topik.<sup>25</sup>

Peneliti memasuki pengalaman subjeknya dengan cara mengalami apa yang dialami mereka. Cara berkomunikasi dan berinteraksi yang cukup lama dengan subjeknya dalam situasi tertentu memberikan peluang bagi peneliti untuk memandang kebiasaan, konflik, dan perubahan yang terjadi dalam diri subjek dan keterkaitannya dengan lingkungannya.<sup>26</sup>

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan kemandirian santri yang sedang berlangsung di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul. Kata lain dari observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian, dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji

---

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 101-102

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), hlm. 164-165

kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.<sup>27</sup>

b. Wawancara

Wawancara atau interviu (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Dalam persiapan wawancara selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik dengan responden. Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat di tentukan

---

<sup>27</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 105-106

oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dengan responden.<sup>28</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian yang ada di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. Hasil observasi wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.<sup>29</sup>

## 5. Metode Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>28</sup> Nana Syaodih Sukmadinata., *Metode*, hal. 216.

<sup>29</sup> Djam'an dan Aan, *Metodologi*, hlm. 149

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan model Miles and Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Adapun komponen dalam analisis data sebagai berikut:

a. Data Reduksi (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau penenliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidaak dikenal, belum memiliki pola, justru

itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan adalah masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,



maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>30</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari IV BAB, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I, terdiri dari pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakanginya. Kemudian rumusan masalah, yang dimaksud rumusan masalah adalah mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Setelah itu tujuan dan kegunaan penelitian, yaitu untuk mengetahui tujuan dilakukannya penelitian, dan manfaat yang dapat

---

<sup>30</sup> Sugiyono., *Metode*, hlm.336-345

diberikan dari penelitian ini. Kemudian telaah pustaka yang merupakan perbandingan antara skripsi penulis dengan skripsi yang sejenis tetapi berbeda judul. Dilanjutkan kerangka teoritik yang akan membatasi pembahasan dari penelitian ini dan juga akan menjadi dasar teori penelitian. Kemudian metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : berisi tentang gambaran secara umum Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. Gambaran umum antara lain berisi : letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangan Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta, visi dan misi, struktur kepengurusan, keadaan ustadz atau pengajar, keadaan santri, program-program kemandirian santri, sarana dan fasilitas pondok, dan struktur organisasi.

BAB III : berisi tentang pembahasan mengenai rumusan masalah yang diteliti yaitu, pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta, yang mencakup pendidikan kemandirian, faktor pendorong dan penghambat dalam pendidikan kemandirian di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta.

Bab IV : yaitu penutup. Berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran tentang hasil penelitian, masukan yang positif terkait pendidikan kemandirian di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center*

Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. Serta pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan telaah dari hasil penelitian dan analisa dalam skripsi ini, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian penulis sebagai berikut:

1. Tujuan dari pendidikan kemandirian yang ada di pondok pesantren Lintang Songo adalah pesantren bisa melahirkan santri-santri yang dapat memahami Islam secara kaffah, memiliki pengetahuan umum sesuai perkembangan zaman, sehingga santri memiliki kemandirian dan tidak merepotkan orang lain. Pendidikan kemandirian yang digunakan dalam pondok pesantren Lintang Songo adalah:
  - a. Teori dan praktik yakni kyai langsung terjun memberikan teori dan praktik secara bersamaan di area praktik, sehingga mempermudah santri dalam proses pembelajaran.
  - b. Keteladanan yakni keteladanan yang diberikan kyai kepada para santri adalah kyai langsung terjun ke lapangan bersama para santri, agar hubungan emosional kyai dengan santri lebih dekat sehingga mempermudah dalam proses belajar mengajar guna melatih keterampilan santri.

c. Studi banding

Studi banding ini mempunyai tujuan penting bagi santri-santri yang ada di pondok pesantren Lintang Songo, tujuannya adalah untuk memahami secara langsung apa yang telah diajarkan oleh pengajar yang profesional disesuaikan dengan bidangnya masing-masing.

2. Program-program kemandirian yang di ajarkan dalam pondok pesantren

Lintang Songo adalah sebagai berikut:

1. Program Pertanian
2. Program Perkebunan
3. Program Perikanan
4. Program Peternakan
5. Program Konveksi
6. Program Kehutanan
7. Program *Home Industry*

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pendidikan Kemandirian di pondok pesantren Lintang Songo

Adapun faktor Pendukung sebagai berikut:

a. Sumber daya manusia (SDM)

SDM dibantu oleh kyai, ustadz, santri, dan masyarakat sekitar

- b. Kerja sama (pondok bekerja sama dengan pemerintah dan non pemerintah dengan cara bagi hasil dan mengajukan proposal dengan lembaga pemerintah setempat) diantaranya adalah sebagai berikut:

Kerja sama Pondok Pesantren Lintang Songo dengan Lembaga Pemerintah:

1. Lembaga Kementerian Agama
2. Menteri Pendidikan Nasional
3. Menteri Tenaga Kerja
4. Menteri Sosial
5. Menteri Kehutanan
6. Badan Ketahanan Pangan Jakarta
7. PEMPROV dan PEMKAB

Kerja sama Pondok Pesantren Lintang Songo dengan Non- Pemerintah yaitu dengan Aghniya' (orang kaya) masyarakat sekitar yang peduli dengan pondok pesantren Lintang Songo.

Faktor penghambat sebagai berikut:

- 1) Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang belum memadai sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari santri, seperti belum memadainya kasur, tikar, dan rak buku, sehingga sulit dalam mengkondisikan kamar atau tempat yang bersih dan rapi.

- 2) Dari segi santri

Santri yang ada di pondok pesantren Lintang Songo ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti anak jalanan, yatim piatu, broken home, ketergantungan obat-obatan dan lain-lain. Karakter santri mayoritas nakal, malas, dan pengetahuan agama mereka masih sangat minim sekali, berbeda dengan orang yang keluarganya paham agama dan di didik dari usia dini. Dampaknya akan terjadi pada proses belajar mengajar.

3) Dari segi asal usul santri

Kesulitan yang dirasakan oleh pengasuh pondok atau kyai adalah dalam hal komunikasi kyai dengan keluarga santri. Kebanyakan dari orang tua santri tidak lagi bertanggung jawab dengan anak mereka masing-masing, sehingga sulit bagi kyai untuk memberi kabar kepada keluarga santri.

## **B. Saran-saran**

### 1. Bagi Pondok Pesantren

- a. Hendaknya pesantren untuk lebih sering dalam mengikuti studi banding pada lembaga-lembaga pendidikan atau instansi lainnya, agar para santri lebih mudah memahami ilmu-ilmu khususnya dalam keterampilan yang nantinya bisa dipraktikkan di dalam pesantren.
- b. Proses melatih kemandirian santri ini harus tetap di jalankan secara istiqomah, supaya harapan serta tujuan dari pondok pesantren Lintang Songo ini tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

- c. Hendaknya para asatidz serta pengurus pesantren selalu memotivasi para santri dalam belajar dan berlatih dengan lebih giat, agar santri tidak bermalas-malasan lagi dalam belajar melatih jiwa yang mandiri.

## 2. Bagi santri

- a) Hendaknya para santri untuk lebih giat lagi dalam belajar di pesantren, khususnya belajar keterampilan agar bisa hidup dengan mandiri.
- b) Hendaknya santri untuk sadar dalam menekuni program-program kemandirian, agar nantinya santri bisa mempraktikkan ilmu-ilmu yang di dapat dari pesantren kepada masyarakat sekitar.
- c) Hendaknya santri lebih meningkatkan ketaatan kepada kyai, ustadz, pengurus maupun orang yang lebih tua disekitarnya dan menyayangi yang lebih muda.

## C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulis sudah semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih sangat sederhana dan masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh sebab itu kritik serta saran selalu terbuka untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi.



Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya,serta dapat membantu dalam menjawab masalah-masalah pada dunia pendidikan seperti sekarang ini. Demikian kata penutup dari penulis, apabila terdapat suatu kekurangan adalah hal yang murni datang dari penulis sendiri dan apabila ada kelebihan itu adalah datangnya dari Allah SWT semata.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Hafid, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan.*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Arbangi, "Pendidikan Islam Dalam Konteks Keluarga, Masyarakat Dan Problematikanya" *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2010.
- Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1995.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- M. Amarudin Shuheb, *Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pembentukan Kemandirian Santri, Studi Kasus atas Pesantren Tahfidzul Qur'an "Rohmatullah" Cokro – Grabag - Magelang Jawa Tengah*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Najanuddin, *Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren; Study terhadap pesantren mahasiswa Hasyim Asy'ari Yogyakarta 2003-2006*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Rafiq A, dkk. *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2005.
- Rahmah El Yunusiyah, *Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini, Studi Kasus di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta*, Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, Jakarta: Akademia, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suyono & Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran.*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Website: [http://manuruljadid.sch.id/index.php/explore/layout/pendidikan/170-  
pendidikan-kemandirian-di-pesantren](http://manuruljadid.sch.id/index.php/explore/layout/pendidikan/170-<br/>pendidikan-kemandirian-di-pesantren),
- Website: <http://www.blogspot.com/2009/06/pendidikan-vokasional.html>,
- Wiwin Winarni, *Pendidikan Kemandirian Anak Menurut Islam dan Penerapannya dalam Pendidikan Keluarga*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN sunan kalijaga, 2005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)-513056 Fax. 519734

E-mail : [ty-suka@telkom.net](mailto:ty-suka@telkom.net) [tarbiyahty\\_suka@telkom.net](mailto:tarbiyahty_suka@telkom.net)

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/ 54 /2015

Yogyakarta, 16 Februari 2015

Lamp. :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.

Dosen Jurusan KI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Eni Riwayati

NIM : 11470117

Fak./Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Kependidikan Islam

Judul Skripsi : **Sistem Pembelajaran Berbasis Kemandirian di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta.**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan  
Kependidikan Islam



**Tembusan Kepada:**

1. Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Eni Riwayati  
Nomor Induk : 11470117  
Jurusan : KI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2014/2015

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 18 Maret 2015

Judul Skripsi :

SISTEM PEMBELAJARAN BERBASIS KEMANDIRIAN DI PONDOK PESANTREN *ISLAMIC STUDIES CENTER* ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 18 Maret 2015

Ketua Jurusan KI



Dra. Nur Rohmah, M.Ag

NIP. 19550823 198303 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN**

*Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id*

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada Hari : Rabu  
Tanggal : 18 Maret 2015  
Waktu : 11.00 Wib  
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Moderator	Dra. Nur Rohmah, M.Ag	1.

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi  
Nama Mahasiswa : Eni Riwayati  
Nomor Induk : 11470117  
Jurusan : KI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2014/2015

Tanda Tangan

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 18 Maret 2015

Judul Skripsi :

**SISTEM PEMBELAJARAN BERBASIS KEMANDIRIAN DI PONDOK PESANTREN  
ISLAMIC STUDIES CENTER ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL  
YOGYAKARTA**

Pembahas ( Minimal 4 orang )

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	11470138	Fatnur Lifah	1.	
2.	11470097	Zahr Hafilah		2.
3.	11470104	Adita Pramansari	3.	
4.	11470055	Dian Faridah		4.
5.	11490157	Ruciara	5.	
6.	11470098	Atiq Vira A.M.		6.
7.	11470122	Feb Sopiah	7.	
8.	11470132	Arini Husnia		8.

Yogyakarta, 18 Maret 2015

Moderator

Dra. Nur Rohmah, M.Ag  
NIP. : 19550823 198303 2 002

Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814

(Hunting)

YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/W/764/4/2015

Membara Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.G0/1799/2015**  
Tanggal : **28 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta,

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ENI RIWAYATI** NIP/NIM : **11470117**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, KEPENDIDIKAN ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **SISTEM PEMBELAJARAN BERBASIS KEMANDIRIAN DI PONDOK PESANTREN ISLAMIC STUDIES CENTER ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA**  
Lokasi : **KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**  
Waktu : **29 APRIL 2015 s/d 29 JULI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan as yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **29 APRIL 2015**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tambahan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PONDOK PESANTREN

**ISC ASWAJA LINTANG SONGO**

PAGERGUNUNG SITIMULYO PIYUNGAN BANTUL

PHONE (0274)4353154, HPO85743703780, 085643073580

Website : [www.lintang9.blogspot.com](http://www.lintang9.blogspot.com) ,Email : [kheri70@yahoo.com](mailto:kheri70@yahoo.com) .Cod.Id.

## SURAT KETERANGAN

No : 13/ISC/LS/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami

Nama : Drs. H. Heri Kuswanto M.Si  
Jabatan : Pimpinan PP ISC Aswaja Lintang Songo  
Alamat : Pagergunung Sitimulyo Piyungan

Menerangkan bahwa,

Nama : Eni Riwayati  
Status : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Kependidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Peneliti)  
Keterangan : Telah selesai mengadakan penelitian tentang Sistem Pembelajaran Berbasis Kemandirian di PP ISC Aswaja Lintang Songo

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk menjadikan periksa

Di Keluarkan di : Pagergunung,  
Pada Tanggal : 26 Mei 2015  
Pimpinan :



Drs.H.Heri Kuswanto M.Si



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **I. Data Pribadi**

Nama : Eni Riwayati  
Tempat, Tanggal Lahir : Sukamenanti, 2 Februari 1992  
Alamat : Sukamenanti, Kec. Bukit Kemuning, Kab.  
Lampung Utara  
No HP : 085740107468

### **II. Pendidikan Formal**

2001-2006 : SD Negeri 2 Sukamenanti  
2006-2008 : MTs Miftahul Ulum  
2008-2010 : MA Miftahul Ulum  
2011-2015 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.